

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh perputaran persediaan terhadap laba maka penulis dapat bahwa:

1. Perputaran persediaan pada industri kerajinan bordir Tasikmalaya berkisar antara 11.43 kali sampai dengan 36.73 kali per tahun dengan rata-rata perputaran persediaan dari semua industri kerajinan bordir Tasikmalaya sebesar 23.16 kali. Tingkat perputaran persediaan pada industri bordir sangat dipengaruhi oleh jumlah rata-rata persediaannya semakin besar rata-rata persediaan bila tidak diimbangi penjualan yang tinggi akan mengakibatkan perputaran persediaan semakin kecil sehingga dana yang diinvestasikan dalam persediaan akan semakin besar dan laba yang diperoleh tidak akan optimal karena adanya beban yang timbul akibat menumpuknya persediaan.
2. Perolehan laba pada industri kerajinan boerdir tasikmalaya bersikar antara Rp. 3.548.008.000 sampai dengan Rp. 14.531.931.000 denan rata rata perolehan laba sebesar Rp. 8.535.486.870 per tahun. Perolehan laba pada industri kerajinan bordir mengalami peningkatan pada bulan-bulan menjelang bulan Ramdhan seperti yang terjadi pada tahun 2014, peningkatan penjualan terjadi pada bulan April sampai dengan bulan Juli dengan peningkatan laba tertinggi mencapai 161%. Pada bulan-bulan Ramadhan juga terjadi peningkatan perputaran persediaan pada industri kerajinan bordir Tasikmalaya
3. Perputaran persediaan mempunyai pengaruh terhadap perolehan laba pada industri kerajinan bordir kategori menengah di Tasikmalaya, salah satu buktinya ialah apabila perputaran persediaan naik maka laba akan ikut meningkat dan apabila perputaran persediaan turun maka laba akan ikut menurun. Secara statistik melalui analisis regresi linier sederhana, hasilnya diperoleh koefisien regresi untuk nilai X (perputaran persediaan) yaitu sebesar 0,908, hal tersebut menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh

terhadap laba. Dalam setiap kenaikan satu kali pada perputaran persediaan maka laba akan meningkat sebesar 90,8%. Hubungan antara perputaran persediaan digambarkan dengan nilai R yaitu sebesar 0.822 artinya hubungan antara perputaran persediaan sangat kuat sedangkan besarnya sumbangan pengaruh variabel perputaran persediaan terhadap laba sebesar 67,6% sedangkan sisanya atau sekitar 32,4 % diakibatkan oleh hal lain.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut dan merujuk kepada hasil penelitian, penulis memberikan saran yang diharapkan dapat berguna bagi industri kerajinan bordir dan penelitian yang akan datang. Adapun saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian, perputaran persediaan mempunyai pengaruh terhadap laba, maka agar dapat mengoptimalkan pencapaian laba maka diharapkan industri kerajinan bordir Tasikmalaya lebih memperhatikan perencanaan dalam mengelola persediaan, salah satunya dengan cara menganalisis tren penjualan pada tahun sebelumnya sehingga kegiatan produksi yang dilakukan efisien dan efektif. Perencanaan tersebut dapat meminimalkan kerugian perusahaan akibat produksi yang terlalu banyak atau terlalu sedikit, selain itu perusahaan lebih fokus dalam peningkatan laba seperti memperbesar promosi, melakukan inovasi baru atau hal-hal lain yang dapat meningkatkan laba.
2. Perolehan laba pada industri kerajinan bordir sebagian besar didapat pada bulan-bulan menjelang bulan Ramadan. Untuk itu agar perolehan laba di bulan-bulan lain, selain bulan ramadhan tetap tinggi, para pengrajin bordir diharapkan dapat membuat inovasi baru di bidang bordir seperti menciptakan kerajinan bordir selain busana muslim.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan, khususnya mengenai perputaran persediaan dan laba, selain itu diharapkan dalam penelitian selanjutnya menggunakan data *time series* karena data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *cross section*. Selain itu dalam penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel lain seperti promosi tingkat harga atau faktor lain yang mempengaruhi laba.